

**PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK – PAIRS – SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
IPS POKOK BAHASAN PENYIMPANGAN SOSIAL  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GAMPENGREJO KEDIRI**

Elly Nurcahyanti, I Ketut P. Arthana<sup>2</sup>

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Lidah Wetan  
[ellynurca@gmail.com](mailto:ellynurca@gmail.com)

**ABSTRAK :** Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan implementasi kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran Strategi pembelajaran sangat penting digunakan. Strategi pembelajaran adalah upaya merenovasi untuk membuat suatu inovasi dalam proses pembelajaran menjadi terarah dan lebih baik. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, model, metode, dan teknik secara spesifik. Macam-macam tipe pembelajaran kooperatif sangat beragam yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share (TPS)* dan *Numbered Head Together (NTH)*.

Model pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. *Think Pairs Share (TPS)* merupakan pembelajaran dengan langkah langkah tersebut yaitu *Think* (berfikir secara individual) *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) dan *Share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau teman sekelas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan penyimpangan sosial.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipan dan tes. Teknik observasi partisipan digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemampuan siswa dalam melalui soal pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil analisis data yang diketahui pada observasi guru diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,320 < r_{\text{hitung}} 0,578$ . Sedangkan berdasarkan hasil analisis data observasi siswa Dalam signifikansi 95% diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,320 < r_{\text{hitung}} 0,667$ . Dari angka tersebut  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya sebuah kesepakatan pendapat antara observer I dengan observer II. Sedangkan dari hasil tes belajar siswa dapat dibuktikan dengan  $F_{\text{hitung}}$  pada nilai pretest lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  yaitu dengan angka  $3,259 > 3,09$ . Dengan demikian  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dapat diterima. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa perlakuan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan penyimpangan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, Hasil Belajar.

**ABSTRACT :** The process of learning or teaching process is an activity curriculum implementation of an educational institution in order to help students achieve the stated goals . In the learning process is very important learning strategy use . The learning strategy is an attempt to renovate to make an innovation in the learning process becomes more focused and better . Approach includes learning strategies , models , methods , and techniques specifically . Various types of cooperative learning is very diverse STAD , JIGSAW , Investigation Group ( *Teams Games Tournaments* or TGT ) , and a structural approach that includes the *Think Pair Share ( TPS )* , and *Numbered Head Together ( NTH )* .

A type of learning which used in this study is learning which using cooperative learning through *Think Pair Share ( TPS )* method *Think Pairs Share ( TPS )* is a type of learning with these steps: *Think* ( think individually ) *Pair* ( paired with friends bench ) and *Share* ( sharing answers with another group or classmates). This study aimed to depict whether the use of cooperative learning model *Think Pair Share ( TPS )* can improve student learning outcomes in social studies, the subject of social deviation .

This research method is descriptive qualitative and quantitative. The Data analysis were collected using participant observation techniques and tests . Participant observation techniques used to obtain qualitative data about the activities of teachers and students in the classroom , while the test techniques used to obtain quantitative data on the ability of students in a matter through the pretest and posttest .

Based on analysis of known data on teacher observations obtained  $r_{table} 0.320 < 0.578$   $r_{count}$ . While based on the analysis of student observation data obtained in 95% significance  $r_{table} 0,320 < r_{count} 0,667$ . Of that number is greater than  $r_{table}$  hitung. Then analyzed the data showed a consensus of opinion among the first observer to observer II. While the results of tests of student learning can be proven with  $F_{count}$  on the pretest value is greater than the number  $F_{table} 3.259 > 3.09$ . Thus  $H_a$  ( alternative hypothesis ) is acceptable. Conclusion The study showed that treatment with cooperative learning model utilizing the Think Pair Share ( TPS ) can improve learning outcomes social studies subject of social deviation eighth grade students of SMP Negeri 1 Gampengrejo.

Keywords : cooperative learning with a Think Pair Share ( TPS ) type , Learning Outcomes .

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan merupakan sesuatu yang paling terpenting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, begitu pun dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan pondasi dari keberhasilan suatu Negara.

Sebagaimana yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan Nana Sudjana (2001:1) bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah yang perlu diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan telah ditentukan.

Asumsi dasar belajar dalam kurikulum satuan pendidikan adalah belajar sebagai proses individual, proses sosial, menyenangkan, tak pernah berhenti dan membangun makna (konstruktivisme). Dalam konteks pembelajaran siswa dipandang sebagai individu yang aktif membangun pemahamannya sendiri dan pengetahuan dunia sekitarnya dengan mengalami sendiri merefleksikan pengalaman tersebut. Seiring dengan pengembangan filsafat konstruktivisme muncul pemikiran kritis dalam merenovasi pembelajaran yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).

Perubahan-perubahan dalam aktivitas pembelajaran di kelas sangat diperlukan sebagai upaya merenovasi pembelajaran yang berlandaskan

pemikiran kritis PAIKEM. Perubahan-perubahan itu bisa berupa dari isi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang mana didalam model terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik. Dengan adanya perubahan tersebut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran maka sudah merupakan upaya untuk melakukan pembelajaran yang efektif.

Dalam hal ini terdapat ketidakseimbangan peran antara guru dan siswa di saat proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih fokus berceramah yang tujuannya untuk menyampaikan materi. Hal ini diketahui setelah mengobservasi siswa yang mana siswa tidak mengerti apa yang telah dipelajari sebelumnya. Para siswa hanya mengerti ketika saat pelajaran itu saja, tetapi setelah pelajaran usai para siswa tidak menangkap apa yang telah dipelajarinya. Uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kemungkinan siswa pasif diakibatkan oleh dominannya peran guru di kelas, guru terlalu sibuk menjelaskan materi di depan kelas sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan menurut analisa Dimiyati dan Mujiono (2002:7), kemungkinan siswa pasif diakibatkan oleh dominannya peran guru dan siswa dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan mengutip pendapat dari analisa Dimiyati dan Mujiono (2002:7), maka dengan pemanfaatan.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri kelas VIII yang paling dominan adalah melalui proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2007: 11) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan, pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar

mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Strategi pembelajaran adalah upaya merenovasi untuk membuat suatu inovasi dalam proses pembelajaran menjadi terarah dan lebih baik (Seels & Richey, 2000). Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, model, metode, dan teknik secara spesifik. Macam-macam tipe pembelajaran kooperatif sangat beragam yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT), (Trianto, 2007 : 49). Dari berbagai tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, berdasarkan karakteristik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* pada proses belajar mengajar, dengan metode ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas, agar siswa lebih aktif di kelas dan tidak menggantungkan guru sebab guru hanyalah fasilitator, sehingga dengan begitu siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan asumsi bahwa semua diskusi dalam kelas membutuhkan bantuan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur dalam tipe TPS ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu, sehingga menghasilkan efek positif terhadap peningkatan respon siswa. Siswa secara tidak langsung dididik untuk berlatih berbicara didepan umum yaitu dengan jalan siswa mengutarakan ide atau pendapat dengan pasangannya. (Kangan dalam Pramawati 2005)

Menurut S. Nasution, IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial (Sofa, 2010). Dalam pembelajarannya pun pelajaran IPS lebih mengarah ke hafalan dan terjun langsung ke lapangan untuk diterapkan dalam proses sehari-hari.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Quasi Eksperimen* yaitu Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi*

*Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen misalnya, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*.

Desain yang digunakan peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, berikut pola penelitiannya:

E	0	0 <sub>2</sub>
K	0	0

Keterangan:

E : Kelompok Experimen

K : Kelompok Kontrol

0<sub>1</sub> dan 0<sub>3</sub> : Observasi sebelum treatment (pretest)

0<sub>2</sub> dan 0<sub>4</sub> : Observasi sesudah treatment (posttest)

(Arikunto, 2002:79)

Jadi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memanfaatkan strategi pembelajaran adalah dengan melakukan *pre-test*. Kemudian untuk mengetahui perbedaan atau perubahan yang terjadi pada siswa setelah memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah dengan melalui *post-test*.

Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono : 2010).

Ada 2 macam Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS pokok bahasan penyimpangan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo. Jumlah keseluruhan siswa adalah 98 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu 1 kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan, dan 2 kelas sebagai kelas kontrol atau kelompok kelas yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan kelas uji validitas dan realibilitas tes soal yaitu di SMP Negeri 28 Surabaya sebanyak 38 siswa.

Metode pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interviu,

tes, observasi, kuesioner dan sebagainya. (Arikunto : 2010).

Menurut Arikunto (1998) metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Metode penelitian kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka hasil hitungan atau pengukuran yang diperoleh dengan rumusan.
2. Metode penelitian kualitatif, yaitu data yang digunakan dengan kata-kata atau kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matapelajaran IPS pokok bahasan penyimpangan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus Anava atau *analysis of variance* (anova) adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Anova lebih dikenal dengan uji - F (*fisher test*).

Untuk menghitung nilai anova atau  $F_{hitung}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{V}{V} \cdot \frac{KR}{KR}}{\frac{Varian}{Varian}} = \frac{n}{a} \cdot \frac{r}{r}$$

Varians Dalam Group juga disebut Varians Kesalahan (Varian Galat). Lebih lanjut dapat dirumuskan :

$$K = \sum \frac{\sum A_i}{n_{Ai}} \cdot \frac{\sum}{\sum}$$

$$K = \sum^2 \sum \frac{\sum^2}{n}$$

$\frac{\sum}{\sum}$  sebagai faktor koreksi

N = jumlah keseluruhan sampel

A = jumlah keseluruhan grup sampel

(Riduwan, 2009: 132)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada Kegiatan ini dilakukan di kelas A pada hari sabtu tanggal 2 Mei 2014 pada pukul 07.00-07.30 (berlangsung selama tiga puluh menit) dengan menjawab 10 soal tes pilihan ganda yang telah valid. Di kelas B dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2014 pada pukul 09.30-10.00 (berlangsung selama tiga puluh menit) dengan menjawab 10 soal tes pilihan ganda yang telah valid. Sedangkan di kelas C dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2014 pada pukul 12.30-13.00 (berlangsung selama tiga puluh menit) dengan menjawab 10 soal tes pilihan ganda yang telah valid. Dari kegiatan akhir tes ini akan diperoleh data hasil pemahaman siswa tentang materi penyimpangan sosial sebelum diberikan perlakuan.

Kegiatan penelitian awal yaitu Pada tahap ini peneliti melakukan tes uji validitas dan reliabilitas terhadap 38 siswa kelas VIII (lihat lampiran 5,6,7,8 dan 9) untuk mendapatkan instrumen tes soal yang valid. Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 10 April 2014 pukul 08.00 – 09.30 (selama satu setengah jam) dengan menjawab tes soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Guru Mata pelajaran IPS dan peneliti bertindak sebagai pengawas agar siswa serius mengerjakan tes pada soal. Pada akhir tes ini diperoleh data tentang validitas dan reliabilitas instrumen tes soal. Dengan hasil :

Nomor Item	Hasil Korelasi Hitung	Hasil Korelasi Tabel	Status
1.	0 (negatif)	0,320	Tidak Valid
2.	0 (negatif)	0,320	Tidak Valid
3.	0,401	0,320	Valid
4.	0 (negatif)	0,320	Tidak Valid
5.	0,197	0,320	Tidak Valid
6.	0,373	0,320	Valid
7.	0,374	0,320	Valid
8.	0,248	0,320	Tidak Valid
9.	0,113	0,320	Tidak Valid
10.	0,401	0,320	Valid
11.	0,113	0,320	Tidak Valid
12.	0,271	0,320	Tidak Valid
13.	0,374	0,320	Valid
14.	0,174	0,320	Tidak Valid
15.	0,09	0,320	Tidak Valid
16.	0,437	0,320	Valid
17.	0,248	0,320	Tidak Valid
18.	0,09	0,320	Tidak Valid
19.	0,460	0,320	Valid
20.	0,373	0,320	Valid
21.	0,0004	0,320	Tidak Valid
22.	0,460	0,320	Valid
23.	0,373	0,320	Valid
24.	0,141	0,320	Tidak Valid
25.	0,0004	0,320	Tidak Valid

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan semua data. Data-data yang telah dikumpulkan yaitu data observasi dan data tes yang akan dijelaskan lebih terperinci dibawah ini :

1. Data Observasi siswa

Kontigensi Kesepakatan Siswa

		P-I				
P-II		4	3	2	1	Jumlah Amatan
	1	-	-	-	-	-
	2	-	4,10,11,12 (4)	6,13 (2)	-	6
	3	-	2,3,5,7,8,9,14,	-	-	8

			18 (8)			
	4	1,15, 16, 17 (4)	-	-	-	4
	Jumlah	4	12	2	-	18

Setelah itu dimasukkan kedalam rumus :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

$$KK = \frac{2.12}{18 + 18}$$

$$KK = 0,667$$

Dengan keterangan :

KK = Koefisien kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N<sub>1</sub> = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N<sub>2</sub> = Jumlah kode yang diperoleh oleh pengamat 2

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan N= 32-1 = 32. Dengan taraf signifikan 95% maka dalam r<sub>tabel</sub> diperoleh 0,355 dan r<sub>hitung</sub> 0,667. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa r<sub>tabel</sub> > r<sub>hitung</sub> dengan perbandingan angka 0,667 > 0,355. Maka data yang didapat menunjukkan adanya kesepakatan antara pengamat I dengan pengamat II.

## 2. Data observasi guru

Tabel Kontigensi Kesepakatan Guru

		P-I				
P-II		4	3	2	1	Jumlah Amatan
	1	-	-	-	-	-
	2	-	7 (1)	-	-	1
	3	-	3,4,6,8, 9,11,13, 14,15,1 9 (10)	-	-	10
	4	1,2,5 ,10,1 2,16, 17,1 8 (8)	-	-	-	8
	Jumlah	8	11	-	-	19

Setelah itu dimasukkan kedalam rumus :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

$$KK = \frac{2.11}{19 + 19}$$

$$KK = 0,578$$

Dengan keterangan :

KK = Koefisien kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N<sub>1</sub> = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N<sub>2</sub> = Jumlah kode yang diperoleh oleh pengamat 2

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan N= 32-1 = 32. Dengan taraf signifikan 95% maka dalam r<sub>tabel</sub> diperoleh 0,355 dan r<sub>hitung</sub> 0,578. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa r<sub>tabel</sub> > r<sub>hitung</sub> dengan perbandingan angka 0,578 > 0,355. Maka data yang didapat menunjukkan adanya kesepakatan antara pengamat I dengan pengamat II.

## 3. Data hasil tes

Setelah mengetahui hasil nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan prosedur Uji Anova Satu Arah

### A. Uji soal pre test

#### 1) Membuat hipotesis (H dan H<sub>0</sub>) dalam bentuk kalimat.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ditinjau dari hasil pretest siswa kelas VIII yang telah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang tidak memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ditinjau dari hasil pretest siswa kelas VIII yang telah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang tidak memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

#### 2) Membuat hipotesis (H dan H<sub>0</sub>) dalam bentuk statistik.

Ha : A<sub>1</sub> ≠ A<sub>2</sub> = A<sub>3</sub>

Ho : A<sub>1</sub> = A<sub>2</sub> = A<sub>3</sub>

#### 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

#### 4) Menghitung jumlah kuadrat antar group (K) dengan rumus :

$$K = \sum \frac{\sum A_i}{n_{Ai}} \frac{\sum A}{n_A} \frac{\sum A}{n_A}$$

$$K = \frac{2005}{2} \frac{2}{2} \frac{20}{0} \frac{6025}{2}$$

$$K = 371102,266 - 370414,540$$

$$K = 687,726$$

- 5) Menghitung derajat bebas antar group dengan rumus :  $b = \frac{A}{b} = \frac{6}{3} = 2$

- 6) Menghitung kudrat rerata antar group (KR) dengan rumus :

$$KR = \frac{\sum A_i^2}{n_i} = \frac{6 \cdot 7726}{2} = 3 \cdot 3863$$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat dalam antar group (K) dengan rumus :

$$K = \sum \frac{\sum A_i^2}{n_i} = \frac{37 \cdot 0266}{3} = 10022,734$$

- 8) Menghitung derajat bebas dalam group dengan rumus:

$$b = 98 - 3 = 95$$

- 9) Menghitung kudrat rerata dalam antar group (KR) dengan rumus :  $KR = \frac{\sum A_i^2}{n_i}$

$$KR = \frac{100227}{5}$$

- 10) Mencari  $\frac{A}{i \cdot n}$  dengan rumus :  $\frac{A}{i \cdot n}$

$$\frac{A}{i \cdot n} = \frac{KR}{KR} = \frac{3 \cdot 3863}{0502} = 3,259$$

- 11) Menentukan kaidah pengujian  
Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

- 12) Cari  $b_e$  dengan rumus :

$$b_e = \frac{b_A \cdot b}{0,05 \cdot 2 \cdot 5} = \frac{0,5 \cdot 2 \cdot 5}{3,09}$$

- 13) Tabel Ringkasan Anova  
TABEL RINGKASSAN ANOVA SATU ARAH

Sumber Variasi (SV)	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	$\frac{A}{i \cdot n}$	$F_{tabel}$
Antar group (A)	2	687,726	343,863	3,259	3,09
Dalam group (D)	95	105,502	105,502	Keterangan : 3,259 3,09 artinya signifi	
Total	97	793,228	-		

				kan (tolak $H_0$ )
--	--	--	--	--------------------

- 14) Kesimpulan.

Berdasarkan perhitungan diatas 3,259 3,09 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ditinjau dari hasil pretest siswa kelas VIII yang telah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang tidak memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

#### B. Uji Soal Post test

- 1) Membuat hipotesis ( $H$  dan  $H_0$ ) dalam bentuk kalimat.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ditinjau dari hasil posttest siswa kelas VIII yang telah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang tidak memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ditinjau dari hasil posttest siswa kelas VIII yang telah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang tidak memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

- 2) Membuat hipotesis ( $H$  dan  $H_0$ ) dalam bentuk statistik.

$H_a$  :  $A_1 \neq A_2 = A_3$

$H_0$  :  $A_1 = A_2 = A_3$

- 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

- 4) Menghitung jumlah kuadrat antar group ( $K$ ) dengan rumus :

$$K = \sum \frac{\sum A_i^2}{n_{A_i}} = \frac{\sum A_i^2}{n_A} = \frac{25 \cdot 0}{2} = 7 \cdot 20$$

$$K = 562370,549 - 56800$$

$$K = 570,549$$

- 5) Menghitung derajat bebas antar group dengan rumus :  $b =$

$$b = \frac{A}{b} = \frac{6}{3} = 2$$

- 6) Menghitung kudrat rerata antar group (KR) dengan rumus :

$$KR = \frac{\sum A_i^2}{n_{Ai}}$$

$$KR = \frac{570,5^2}{2} = 285,27$$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat dalam antar group (K) dengan rumus :

$$K = \sum \frac{\sum A_i^2}{n_{Ai}}$$

$$K = 567750 - 562370,5 = 9$$

$$K = 5379,451$$

- 8) Menghitung derajat bebas dalam group dengan rumus:

$$b = 98 - 3 = 95$$

- 9) Menghitung kudrat rerata dalam antar group (KR) dengan rumus :  $KR = \frac{K}{b}$

$$KR = \frac{5379,451}{9} = 597,7167$$

- 10) Mencari  $r_{hitung}$  dengan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{KR}{\sqrt{\frac{K}{b}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{285,27}{\sqrt{\frac{56,625}{9}}} = 5,037$$

- 11) Menentukan kaidah pengujian

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

- 12) Cari  $t_{be}$  dengan rumus :

$$t_{be} = \frac{b_a - b_b}{\sqrt{\frac{b_a^2}{n_a} + \frac{b_b^2}{n_b}}}$$

$$t_{be} = \frac{0,05 - 2,5}{\sqrt{\frac{0,05^2}{5} + \frac{2,5^2}{5}}} = 3,09$$

- 13) Tabel Ringkasan Anova

TABEL RINGKASAN ANOVA  
SATU ARAH

Sumber Variasi (SV)	Derajat Bebas (D.B)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	$r_{hitung}$	$F_{tabel}$
Antar group (A)	2	570,549	285,274	5,037	3,09
Dalam group (D)	95	5379,451	56,6258	Keterangan : 5,037 > 3,09	
Total	97	5950	-	artinya signifikan (tolak $H_0$ )	

- 14) Kesimpulan.

Berdasarkan perhitungan diatas 5,037 > 3,09 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ditinjau dari hasil posttest siswa kelas VIII yang telah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan yang tidak memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

## Pembahasan

Setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar upaya pencegahan penyimpangan sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui observasi di SMP Negeri 1 Gampengrejo dengan sumber data guru pada proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan upaya penyimpangan sosial "baik" karena terdapat perbedaan nilai yg menonjol dari hasil uji soal post tes.

Berdasarkan hasil analisis data yang diketahui pada observasi guru diperoleh  $N = 32 - 1 = 31$ . Dalam signifikansi 95% diperoleh  $r_{tabel} 0,320$  dan  $r_{hitung} 0,578$ . Dari angka tersebut  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya sebuah kesepakatan pendapat antara observer I dengan observer II. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data observasi siswa yang diperoleh dengan hitungan  $N = 32 - 1 = 31$ . Dalam signifikansi 95% diperoleh  $r_{tabel} 0,320$  dan  $r_{hitung} 0,667$ . Dari angka tersebut  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya sebuah kesepakatan pendapat antara observer I dengan observer II.

Sedangkan dari hasil tes belajar siswa melalui pretest dan post-test yang diberikan menunjukkan bahwa kelas VIII eksperimen (yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*) sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  pada nilai pretest lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu dengan angka  $3,259 > 3,09$  sedangkan pada nilai posttest,  $F_{hitung}$  pada nilai posttest lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu dengan angka  $5,037 > 3,09$ . Dengan demikian  $H_a$  (Hipotesis alternatif) yang berbunyi "Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP N 1 Gampengrejo Kediri" dapat diterima.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak I Ketut P. Arthana, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan semua tugas.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian tentang "Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Penyimpangan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri", berdasarkan hasil observasi dan tes dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pelajaran IPS pokok bahasan penyimpangan sosial terbukti secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diketahui pada observasi guru diperoleh  $N = 32 - 1 = 31$ . Dalam signifikasi 95% diperoleh  $r_{tabel} 0,320 < r_{hitung} 0,578$ . Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya sebuah kesepakatan pendapat antara observer I dengan observer II. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data observasi siswa yang diperoleh dengan hitungan  $N = 32 - 1 = 31$ . Dalam signifikasi 95% diperoleh  $r_{tabel} 0,320 < r_{hitung} 0,667$ . Dari angka tersebut  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya sebuah kesepakatan pendapat antara observer I dengan observer II.

Sedangkan dari hasil tes belajar siswa dapat dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  pada nilai pretest lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu dengan angka  $3,259 > 3,09$ . Dengan demikian  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Dengan demikian maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu metode *Think Pair Share* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS dengan materi atau sekolah lain yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang sama.
2. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan fasilitator dan motivator bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Agar terarah dan proses pembelajaran tidak membosankan, maka guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dengan berbagai variasi mengajar sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

AECT. 1997. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta  
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Dimiyati Dan Mudjiono.2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Ibrahim, Muslimin., Dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press Unesa.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa

Pramawati, Ni Putu Eka.2005. Penerapan Strategi *Think Pair Share* dalam pembelajaran Energi dan Usaha Sebagai Upaya Mengubah Miskonsepsi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIIC Semester 2 SMP Negeri 6 Sangaraja Tahun Ajaran 2004/2005. Sripsi (Tidak diterbitkan). Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sadiman, Arif Dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Seels, Barbara Dan Richey, Rita.1994. *Teknologi Pembelajaran Devinisi Dan Kawasannya*. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta

Sudjana, Nana Dan Ahmad Rivai,. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Aglesindo

Sudjana, Nana. 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanisius

T. Nirmala, Andini Dan A. Pratama, Aditya. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003





UNESA

Universitas Negeri Surabaya